

PERAN LOGIKA BERFIKIR SECARA KRITIS DALAM MENANGGAPI BERITA HOAX DI KALANGAN MASYARAKAT

Liska Kala' Sendong *¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
liskasendong270301@gmail.com

Nalce Lante

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
nalcelante@gmail.com

Santi

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
santiombono2@gmail.com

Detriyanti Bangian

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
detriyantibangian@gmai.com

Irma

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
Irmay1744@gmail.com

Abstract

Thinking critically is a skill that can be used in dealing with a problem at hand. Critical Thinking is a reasoning process that is carried out by someone by seeking information before drawing a conclusion. In this paper, we will review how to think critically in responding to hoax news. Apart from that, it will also discuss how to think critically using logic as well as the characteristics and benefits of critical thinking in responding to hoax news. And the final part of this article describes the application of critical thinking in processing news circulating today. The purpose of this writing is how one can think critically and also reduce the level of hoax news. Critical thinking in managing hoax news at this time can be done with a series of concepts in thinking to see a news, how should someone think logically and critically in responding to a news and then making a decision on the news that is circulating.

Keywords: Critical Thinking, Logic, Hoax.

¹ Korespondensi Penulis.

Abstrak

Berpikir secara kritis merupakan suatu keahlian yang dapat digunakan dalam menghadapi suatu persoalan yang sedang dihadapi. Berpikir Kritis merupakan suatu proses penalaran yang dilakukan oleh seseorang dengan mencari informasi sebelum mengambil suatu kesimpulan. Dalam tulisan ini akan mengulas mengenai bagaimana cara berpikir kritis dalam menanggapi berita hoax. Selain itu juga akan membahas mengenai bagaimana berpikir secara kritis menggunakan logika serta ciri-ciri dan manfaat dari berpikir kritis dalam menanggapi berita hoax. Dan bagian akhir dari artikel ini menjabarkan penerapan berpikir kritis dalam mengolah berita-berita yang beredar di zaman sekarang ini. Tujuan dari penulisan ini ialah bagaimana seseorang dapat berpikir kritis dan juga mengurangi tingkat berita hoax. Berpikir kritis dalam mengelolah berita hoax pada saat ini dapat dilakukan dengan rangkaian konsep dalam berpikir untuk melihat sebuah berita, bagaimana seharusnya seseorang berpikir logis dan kritis dalam meanggapi sebuah berita lalu kemudian mengambil sebuah keputusan atas berita yang beredar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Logika, Hoax

Pendahuluan

Teknologi bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi dewasa saat ini. Penggunaan teknologi saat ini jauh lebih berbeda dengan zaman dulu. Kemungkinan zaman dulu internet hanya dipergunakan untuk menyampaikan informasi melalui email dan juga untuk pencarian sesuatu yakni browsing namun, sekarang ini penggunaan teknologi tidak hanya sebatas itu. Orang saat ini bisa menggunakan internet sebagai media berkomunikasi video (video call), belajar dan berbagai kebutuhan lainnya. Tidak dapat disangkali bahwa dengan adanya teknologi juga dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan manusia. Secara khusus penyebaran berita hoax merupakan salah satu dampak dari penggunaan teknologi yang salah. Sehingga meninda lanjuti akan penyebaran berita hoax sangat diperlukan kerangka berpikir secara kritis dengan menggunakan logika dalam menyaring informasi-informasi yang beredar agar tidak sembarang juga dalam menyampaikannya kepada orang lain. Sehingga yang menjadi tujuan dari penulisan ini memberikan pemahaman kepada setiap pembaca tentang bagaimana dalam mengolah informasi dengan baik dan benar yang berdasarkan dalam kerangka berpikir.

Metode Penelitian

Penulis ini menggunakan metode penelitian pustaka dalam penulisan artikel ini, dimana didalamnya penulis akan menggunakan buku-buku serta jurnal-jurnal sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penulisan artikel ini (Zed, 2014). Tentang bagaimana berpikir kritis dengan menggunakan logika dalam menanggapi berita-berita viral.

Hasil dan Pembahasan

Mendefenisikan Logika

1. Terminologi Umum

Secara Etimologi Logika dari kata Yunani *Logike* dan *Logos* dalam kata bedanya yang merupakan hasil dari penalaran akal pikiran lalu kemudian dapat dikemukakan melalui perkataan yang telah dinyatakan dalam bahasa. Logika ialah ilmu yang sering juga disebut sebagai *Logike Episteme* dan ketika dalam bentuk latinnya *Logica Scientia* yang juga memiliki arti tentang ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari tentang kecakapan untuk berpikir benar, tepat dan teratur. Dalam artinya bahwa ilmu yang telah mengacu pada kemampuan seseorang secara rasional dalam mengetahui kesanggupan akan akal budi untuk mengimplementasikan akan pengetahuan ke dalam tindakan yang nyata.

Logika sebagai ilmu pengetahuan dapat dipahami sebagai ilmu berpikir yang dijadikan sebagai objeknya. Objek formal logika adalah cara berpikir atau suatu proses penalaran yang pemisatannya ialah ketepatan dan kebenaran. Selain itu Logika juga dapat dimasukkan ke dalam kategori cabang ilmu Filsafat, yakni Filsafat Praktis dalam artian menjadikan logika sebagai sesuatu yang bisa dipraktekkan seseorang dalam kehidupannya (Dr. H. Muhamad Rakhmat., SH., 2013).

2. Terminologi Para Ahli

Menurut Aristoteles logika merupakan suatu ilmu yang mencoba mencari kesimpulan yang benar dan tepat. Menurutnya logika adalah dasar terpenting untuk semua jenis ilmu pengetahuan. Pasca Aristoteles sebuah kesadaran muncul dan mengatakan bahwa logika bukanlah sebuah ilmu yang mandul. Melainkan logika berkembang secara terus-menerus seiring dengan kebutuhan dari manusia. Selain dari perspektif Aristoteles juga terdapat istilah “Logistik”. Istilah ini disebut sebagai logika Matematika atau logika Simbolik. Sehingga sifatnya lebih formal dibandingkan dengan logika yang dimaksudkan Aristoteles. Berbeda dengan logika klasik yang dalam prosesnya memuat tentang konklusif yang berdasarkan pada premis yang terbatas dan tertentu. Akan tetapi dalam implementasinya dari model logika ini terdapat pada bagian bahasa sandi atau bahasa pemograman dalam komputer.

Secara sederhana, logika dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang titik tolaknya ialah pertimbangan pikiran individu sebelum dikemukakan dalam perkataan dan dinyatakan dalam suatu bahasa. Selain itu, logika merupakan sebuah ilmu dalam filsafat yang telah membahas tentang prinsip-prinsip dan hukum-hukum penalaran secara tepat dan benar. Tetapi ada juga yang telah mengatakan bahwa logika ialah sebuah ilmu dalam

pengetahuan (science) tetapi juga sekaligus merupakan sebuah kecakapan atau keterampilan dalam berpikir tepat tepat dan teratur.

William S. Sahakian mengemukakan bahwa logika ialah sebuah kajian dalam berpikir secara kritis. Hakekat dari defenisi ini ialah untuk menekankan bahwa logika harus dipahami sesuai proses penalaran yang baik, karena melalui proses dapat dikatakan sebagai sesuatu yang logis dalam mengungkapkan konsep berpikir dalam logika (Sahakian, 1965).

Dari beberapa defenisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa logika merupakan suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk berpikir lurus dengan cara melakukan proses penalaran. Logika juga merupakan suatu upaya untuk mencegah kesesatan dalam berpikir (*fallacy*).

3. Fungsi Logika

Banyak orang ketika menjawab sebuah pertanyaan dan jawabannya kurang memuaskan maka sering diberikan pertanyaan kembali dengan ungkapan logikanya dimana? Maka dari itu seseorang perlu berpikir dengan logika dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Dengan berpikir menggunakan logika akan lebih terjauh dari kesesatan dan akan lebih memudahkan dalam memberikan argumen atau alasan.

Jan Hendrik Rapar mengatakan bahwa dengan adanya ilmu logika maka seseorang dapat:

1. Ilmu logika dapat memberikan pengetahuan kepada seseorang tentang bagaimana berpikir secara lurus, rasional, kritis, tepat, tertib, metodis serta berpikir secara koheren.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir secara objektif, subjektif dan cermat.
3. Meningkatkan daya berpikir secara tajam dan menambah pengetahuan.
4. Meningkatkan rasa ingin rasa tahu dan ingin mencapai suatu kebenaran yang hakiki dan berguna untuk menghindari kekeliruan dan kesesatan (Rapar, 1996).

Dari fungsi logika yang dikatakan oleh Hendrik Rapar dikatakan bahwa logika sangatlah penting dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk mengetahui akan perbedaan dalam cara berpikir yang tepat dari yang denggap tidak tepat dan itu memberikan metode dan teknik dalam menguji ketepatan cara berpikir dan mampu merumuskan secara eksplisit akan asas-asas dalam berpikir secara sehat dan jernih.

Berpikir Kritis

Terminologi Umum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kritis merupakan suatu cara berpikir secara teliti, tidak mudah menerima suatu informasi yang disampaikan yang asalnya dari luar diri (Nasional, 2007). Sehingga dalam berpikir kritis sangat dibutuhkan penalaran. Sharon M. Kaye mengemukakan bahwa kata kritis sering kali dikaitkan dengan orang-orang yang memberikan penilaian atau evaluasi kepada pejabat atau pemerintah.

Berbeda dengan yang dikatakan Gregoy, dia mengatakan bahwa berpikir secara kritis berarti kita berusaha mencari tahu sampai menemukan kesalahan serta sesuatu yang sifatnya negatif maupun positif (Sihotang, 2019).

Dalam bahasa Yunani kata kritis merupakan *kritikos* dan *kriterion*. Secara etimologis kata kritis mengandung sebuah makna pertimbangan berdasarkan ukuran standar atau baku. Jonhson berpendapat bahwa berfikir secara kritis merupakan aktifitas mental dalam memecahkan suatu masalah serta memahami yang diambil untuk jawaban dan pertanyaan yang sangat relevan.

Terminologi Para Ahli

Ada empat tokoh yang dapat menambah wawasan kita dalam mengenali lebih jauh mengenai defenisi berpikir kritis antara lain:

a. Menurut Ennis

Ennis berpendapat bahwa berfikir kritis merupakan suatu cara yang reflektif yang bisa diterima oleh akal pikiran berdasarkan nalar yang terfokus pada apa yang harusnya diyakini dan dilakukan

b. Menurut Proulx

Proulx mendefenisikan bahwa berfikir kritis ialah proses sesai dengan analisis, pengujian dan evaluasi argumen.

c. Menurut Walker

Walker berpendapat bahwa dalam berfikir kritis ialah pembuatan konsep, analisis serta sintesis dan evaluasi melalui hasil observasi, pengalaman, serta refleksi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusa, yang sesuai dengan intelektual.

d. Menurut Page dan Mukherrjee

Mereka mengatakan bahwa berpikir secara kritis erat kaitannya dengan berpikir kognisi, dalam tingkat analisis, sintesis dan evaluasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial dalam kehidupan serta berfungsi dalam semua aspek kehidupan. pentingnya kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu output dari proses pembelajaran. Dalam berpikir kritis perlu untuk melibatkan penalaran dan logika untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Ciri-ciri berpikir kritis

Menurut Fisher berpikir kritis memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Dalam melihat sesuatu harus lebih menyeluruh dan rinci
2. Perlunya analisi ide dalam menjelaskan sesuatu secara menyeluruh dan rinci
3. Menganalisis ide-ide untuk memperjelas sesuatu secara akurat
4. Berpikir secara terbuka dan luas

Karakteristik dalam berpikir secara kritis

Karakteristik dalam berpikir kritis mencakup:

- a) Watak (dispositions) dalam berpikir kritis seseorang mempunyai sikap skeptis, yang sangat terbuka, dan jujur, menaruh perhatian pada setiap data dan pendapat yang diterima, respek terhadap ketelitian dan kejelasan serta berusaha mencari pandangan-pandangan yang berbeda
- b) Kriteria (criteria) Berpikir secara kritis artinya harus mempunyai sebuah patokan atau kriteria. Untuk mencapai hal tersebut maka harus menentukan keputusan yang dapat dipercaya. Meskipun harus di susun dari berbagai sumber pelajaran, tetapi akan mempunyai kriteria tersendiri. Dalam penggunaan standarisasi harus sesuai dengan relevansi, bukti-bukti, kekuatan berdasarkan sumber yang bebas dari logika yang keliru, namun logika yang konsisten dalam pertimbangan yang matang.
- c) Argumen (argument) Argumen adalah pernyataan yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis dimulai dengan pengenalan, lalu memberi penilaian, dan kemudian menyusun argumen.
- d) Pertimbangan atau pemikiran (reasoning) merupakan kemampuan dalam merangkum beberapa pernyataan dan data yang ada untuk menarik kesimpulan.
- e) Sudut pandang (point of view) untuk menentukan konstruksi makna dalam menafsirkan sesuatu. Dalam berbagai sudut pandang yang berbeda.
- f) Prosedur penerapan kriteria (procedures for applying criteria) tahap ini meliputi rumusan masalah, keputusan yang diambil dan mengidentifikasi pemikiran yang ada untuk penerapan berpikir kritis.

Keterkaitan aksiologi dan kemampuan berpikir secara kritis ialah bagaimana melihat kemampuan berpikir Kritis dari segi kebermanfaatannya. Wilson (2000) mengemukakan alasan perlunya keterampilan berpikir secara kritis yaitu:

- a) Individu tidak dapat menyimpan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam ingatan jika hanya didasarkan pada hafalan.
- b) Penyebaran informasi yang sudah sangat pesat diharapkan tiap individu mempunyai penalaran yang baik dalam menanggapinya, agar dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam konteks yang berbeda pada waktu yang berbeda pula dalam kehidupan.
- c) Kompleksitas pekerjaan menuntut adanya pemikiran yang menunjuk pada pemahaman untuk mengambil sebuah keputusan dalam dunia kerja
- d) Masyarakat modern saat ini sangat memerlukan individu-individu yang dapat memberikan informasi yang akurat dengan mencari kebenaran informasi melalui berbagai sumber lalu membuat keputusan.

- e) Manfaat dalam berpikir kritis yaitu dapat memaksimalkan cara berpikir yang baik dengan susunan pola yang baik pula untuk mendorong seseorang dalam meningkatkan kemampuan berliterasi.

Standar-standar Berpikir Kritis

Dalam berpikir kritis, ada beberapa standar yang harus dimiliki seseorang seperti yang diangkapkan oleh Sihotang antara lain: (Sihotang, 2019)

1. Kejelasan

Kejelasan merupakan suatu standar yang harus dimiliki dalam diri seseorang ialah standar intelektual. Hal ini sangat penting karena dapat membantu dalam menganalisis ketepatan serta kebenaran dari suatu ungkapan. Tidak hanya menyangkut informasi dibutuhkan standar ini tetapi juga sangat dibutuhkan dalam pengajuan pertanyaan karena disitu juga dibutuhkan kejelasan.

2. Ketepatan

Standar yang berhubungan dengan ketepatan intelektual. Seringkali ada pertanyaan yang sudah dianggap jelas akan tetapi tidak tepat. Sehingga dari hal itulah standar kedua ini sangat penting dalam berpikir kritis.

3. Presisi

Seringkali pernyataan yang disampaikan kepada orang lain bisa saja sudah jelas dan tepat namun belum mempunyai presisi. Untuk mendapatkan suatu presisi sangat dibutuhkan penganalisaan yang jeli agar kita mampu mengerti secara tepat apa yang dimaksudkan seseorang kepada kita.

4. Relevansi

Sebuah pertanyaan bisa saja jelas, tepat dan mempunyai presisi, tetapi relevan atas masalah-masalah yang sedang dibicarakan. Sesuatu dapat dikatakan relevan ketika langsung memiliki keterkaitan dengan isu yang sedang dibicarakan dan juga dapat diterapkan dalam mengatasi sebuah masalah

5. Kedalaman

Standar yang tidak jauh penting dalam berpikir kritis ialah kedalaman. Ketika seseorang berpikir secara mendalam dan berhadapan dengan masalah-masalah yang sedang di perbincangkan, seseorang dapat menimbulkan pertanyaan untuk kemudian dapat diajukan. Dari hal ini membuat pikiran seseorang akan jauh lebih baik dalam bekerja ketika dapat mengenali secara mendalam persoalan yang sedang digumuli dan mampu menunjukkan kompleksitas dengan baik. Sebuah pernyataan bisa jelas, akurat, presisi dan relevan tetapi kurang dalam. Olehnya itu, standar inilah yang dapat membedakan mana orang yang berpikir kritis dan orang yang tidak berpikir kritis.

6. Keluasan

Keluasan sangat mengambil peran penting dalam berfikir kritis. Ketika seseorang memikirkan suatu isu dari suatu pandang yang relevan sesungguhnya mereka berfikir secara luas. Kadang kalah orang menghindar perspektif/pendapat yang tidak mereka setujui, tetapi sebenarnya dari hal itu dapat membantu setiap individu. Melalui keluasan ingin menuntun agar setiap individu dapat membuka diri kepada cara pandang yang lain.

7. Logika

Dalam berfikir kritis tidak hanya kejelasan, ketetapan, presisi, relevansi, kedalaman, keluasan yang menjadi sebagai sesuatu yang penting tetapi logika juga menjadi standar yang penting dalam berfikir kritis. Model dari berfikir kritis ialah dengan menggunakan logika, sehingga dari hal ini berfikir logis seharusnya dipenuhi dalam bernalar setiap individu. Tetapi dalam kenyataannya banyak orang sering berfikir tidak konsisten dikarenakan mereka sering menyatakan keyakinan yang bertentangan dengan pandangan lain.

8. Makna

Terdapat beberapa gagasan relevan terhadap sebuah isu, tetapi tidak semua gagasan sama pentingnya. Dalam hidup personal seseorang lebih sering memfokuskan dirinya dalam hal-hal yang sepele dibandingkan dengan gambaran besar yang penting tentang hidup mereka. Dalam berfikir kritis, sesuatu yang bermakna merupakan point yang terpenting untuk selalu diperhatikan, karena selalu ada keterkaitan antara makna dengan sesuatu yang penting. Selain itu, makna juga berhubungan dengan nilai.

9. Kewajaran

Standar yang terakhir dalam berfikir kritis yaitu kewajaran dalam standar kewajaran ingin melihat sejauh mana seseorang sedang melihat memutarbalikan fikiran untuk mencapai tujuan sendiri.

Berfikir Kritis dengan Benar Menggunakan Logika

Beberapa cara berpikir yang kemudian dapat menjadi penghambat dalam pola berpikir kritis. Hambatan tersebut berasal dari luar diri manusia yakni dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi dampak negatif. Karena cara berpikirnya hanya berusat pada pribadi dirinya sendiri, juga pola pikirnya mengabaikan akan nilai-nilai, serta kebiasaan dalam berpikir tanpa memiliki pengujian dan bahkan sampai pada titik pemujaan terhadap teknologi.

Melihat hambatan di atas maka sangat diperlukan asumsi dalam berpikir kritis. Ricard Paul mengatakan bahwa asumsi merupakan suatu bagian yang integral dalam penalaran.

Banyak argument-argumen yang tidak terbukti kebenarannya namun itu dapat diterima dan dianggap benar, karena memiliki alasan yang meyakinkan, argument-argumen semacam ini yang bersifat warrante. Seperti , ketika sebuah kendaraan yang bergerak menuju kepada kita dan lampu sein kananya menyala, maka dapat diasumsikan bahwa kendaraan itu akan berbelok ke kanan. Tanpa perlu melakukan pengujian akan kebenarannya. Banyak asumsi yang disuguhkan tanpa lebih diuji terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada orang-orang tanpa kita sadari hal itu menyesatkan orang lain. Ini berarti asumsi diterima begitu saja tanpa melalui pertimbangan bahkan pengujian sama sekali, dan tanpa adanya bukti nyata untuk mempertanggungjawabkannya secara rasional (Sihotang, 2019).

Berfikir kritis tidak berdasar pada kegiatan intelektual saja, melainkan berhubungan pada nilai. Orang yang berfikir kritis mempunyai karakter yang baik, dan menghayati nilai-nilai tersebut. Karakter pribadi yang dimaksud ialah perwujudan dari sejumlah intelektual. Keutamaan menurut David L. Norton keutamaan keutamaan ialah karakter yang didasarkan pada tiga hal yaitu berguna baik untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat. Keutamaan terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan dalam berfikir secara kritis. Ricard dan Linda Elder mengungkapkan ada lima keutamaan berfikir kritis, yakni 1). Keberanian intelektual, 2). Kerendahan hati Intelektua., 3), empati intelktual, 4), integritas intelektual, dan 5), keyakinan pada rasionalitas. (Elder, 2002)

Hoax

Terminologi

Hoax merupakan berita bohong atau palsu yang bersifat positif dan negatif yang telah dibuat semenarik mungkin sehingga seakan-akan berita tersebut benar-benar nyata dan bisa dipercayai. Berita Hoax ini mempunyai sifat kesenjangan dari pihak yang telah membuat informasi, karena itu hal tersebut bertujuan untuk kepentingan diri sendiri. Seorang penyebar berita hoax dapat dikatakan sebagai seorang penipu dan seorang yang telah menyalagunakan informasi karena mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab. Penggunaan media sosial atau sering kerap kali orang-orang yang tidak memiliki rasa tanggung jawab sehingga media sosial sebagai sebuah sarana untuk meyarankan gosip, gibah, atau memutarbalikkan fakta sehingga hal inilah yang menyebabkan disarmonisasi sosial dalam penyalahgunaan berita hoax di setiap media sosial maka seharus memiliki rasa sadar dan tanggungjawab atas segala perlakuananya.

Informasi hoax dinilai sebagai nilai probematika yang penting yang sedang terjadi di kalangan masyarakat pada saat ini. Bagi masyarakat yang kurang teliti dalam mencerna dan menganalisis berita akan mudah terjebak dan menerima berita tersebut secara mentah-mentah tanpa mengidentifikasi lebih jauh tentang keaslian berita tersebut. Untuk

itu masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk berfikir secara kritis dengan menggunakan logika dalam memilah setiap informasi secara benar. Karena dengan berfikir secara kritis seseorang mampu terbebas dari berita hoax.

Dampak negatif dari berita hoax dapat mempengaruhi berbagai bidang seperti merugikan banyak pihak, berdampak pada reputasi yang buruk akan seseorang, menyebarkan fitnah, penipuan publik dan pengalih isu. Maka perlunya berfikir kritis untuk memilah informasi yang akurat atau dapat dipercaya dengan bukti-bukti yang ada karena berita hoax atau pemutaran informasi yang kurang baik akan menimbulkan pemahaman yang keliru bahkan berujung pada hilangnya kepercayaan antara satu sama lain (Prasetyo, 2018). Berikut ini ada beberapa cara yang harus kita lakukan dalam mengidentifikasi berita hoax:

- a) Pertama-tama mengetahui siapa yang mengunggah informasi yang bereda sehingga dapat diketahui kebenarannya, karena jika informasi tersebut berasal dari media yang resmi bolehlah kita bagikan karena memiliki kredibilitas yang tinggi. Sehingga tidak ada pemalsuan karena berhati-hati dalam melakukannya penulis.
- b) Mencari sumber sebagai pembanding dengan berita yang kita dapatkan apakah berita itu akurat atau tidak. Melalui data-data yang telah dikumpulkan, apakah berita yang kita dapat diinternet sudah sesuai dengan berita yang ditayangkan di televisi.
- c) Melihat dengan jeli situs yang kita kunjungi. Jika terkesan abal-abal ada baiknya untuk diabaikan saja.
- d) Memeriksa kebenaran berita untuk mengetahui dari mana asal berita tersebut. Jika pada berita terdapat sebuah artikel yang bisa diedit oleh siapa saja maka berita itu dikatakan tidak akurat atau belum dapat dipercaya. Oleh sebab itu sangat perlu keaslian dalam sebuah berita
- e) Mengecek keaslian foto, karena perkembangan teknologi yang sudah canggih sehingga surat, foto, video maupun artikel dengan mudah dipalsukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, yang dapat menimbulkan keresahan bahkan kerugian dalam masyarakat.

Tanggung Jawab Hukum Atas Penyebar Berita Hoaks

- a) Dasar hukum bagi penyebar hoax telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Dalam pasal 14 dan 15 UU/1945 yang dikualifikasi pada tiga bentuk pelanggaran yaitu menyebarluaskan akan berita palsu atau hoax dengan kesengajaan bahkan dalam kesadaran diri akan dapat menimbulkan keresahan di dalam masyarakat sehingga itu akan dikenakan sanksi 10 tahun penjara tercantum dalam pasal 14 ayat 1 Membagikan berita hoax yang membuat masyarakat tidak tenang dan pelakunya menyangkal atas berita yang ia sebarkan dikenakan hukum 4 tahun penjara yang tertera dalam pasal 14 ayat 2. Menyebarluaskan berita yang tidak lengkap serta pelaku mengetahui hal tersebut tetapi tetap

membagikannya sikenakan sangsi 2 tahun penjara, yang tercantum dalam pasal 15. Penyebaran berita hoax dalam hal pencemaran nama baik seseorang dikenakan pasal 27 ayat 3. Serta manipulasi yang merugikan dikenakan pasal 28 ayat 1 UU ITE.

b) Pasal 28 ayat (2) UU ITE.

Dasar hukum penyebaran berita hoax atau palsu telah memiliki dasar hukum pada pasal 27 dan 28 dengan ayat yang berbeda bagi setiap aktor yang telah melakukan pelanggaran-pelanggaran. Kategori ini dilakukan untuk memisahkan penyebaran akan berita hoax dengan landasan yang berbeda seperti provokasi, penipuan yang merugikan para konsumen dan pencemaran akan nama baik. Maka perlu berhati – hati dalam menggunakan media sosial karena penyebaran berita hoax telah memiliki dasar hukum sebagai tanggung jawab atas apa yang dilakukan (Dkk, 1945).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan tentang logika yang merupakan suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam berfikir benar dengan cara melakukan proses penalaran. Jadi berpikir secara kritis merupakan suatu upaya seseorang untuk mencari tahu suatu kebenaran yang hakiki melalui proses penganalisisan. Berpikir kritis bukan untuk mencari kelemahan dan menjatuhkan orang lain melainkan untuk memberikan dorongan untuk merubah pola pikir yang salah.

Berpikir kritis dan logika merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan berpikir kritis menggunakan logika maka seseorang akan lebih mudah mengetahui masalah yang sebenarnya terjadi dan dapat memudahkan dalam pemecahan masalah yang sedang terjadi.

Daftar Pustaka

- Dkk, N. P. P. (1945). Pentingnya Kesadaran Hukum dan Peran Masyarakat Indonesia Menghadapi Penyebaran Berita Hoax Covid-19. *Jurnal Ilmu Hukum*, 14, No 2.
- Dr. H. Muhamad Rakhmat., SH., M. (2013). *Pengantar Logika Dasar*. LoGoz Publishing.
- Elder, R. W. P. and L. (2002). *Critical Thinking: Tool for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*. Prentice-Hall.
- Nasional, P. B. D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Prasetyo, A. B. (2018). Strategi Berpikir Kritis Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Jemaah Mesjid Gunung Sari Indah Surabaya. In *Universitas Airlangga*.
- Rapar, jan H. (1996). *Pengantar Logika: Asas-asas penalaran sistematis*. Kanisius.
- Sahakian, W. S. (1965). *Realism of Philosophy*. Schenkman Publishing Company.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Penerbit Kanasius.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.